

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisa data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efikasi diri dengan usia menunjukkan pasien dengan usia 21-40 tahun mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 2 pasien (66,7%). Berdasarkan usia 41-65 mayoritas menunjukkan efikasi diri kategori baik sejumlah 19 responden (47,5%). Berdasarkan usia >65 tahun mayoritas menunjukkan efikasi diri kategori baik sejumlah 12 responden (80,0%).
2. Efikasi diri dengan jenis kelamin menunjukkan pasien laki-laki mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 12 (60,0%) sedangkan jenis kelamin perempuan mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 21 (55,3%).
3. Efikasi diri dengan pendidikan menunjukkan pasien tidak bersekolah mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 3 responden (42,9%). Berdasarkan pendidikan SD mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 6 responden (54,5%). Berdasarkan pendidikan SMP mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 6 responden (54,5%). Berdasarkan pendidikan SMA mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 15 responden (62,5%). Berdasarkan perguruan tinggi mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 3 responden (60,0%).
4. Efikasi diri dengan pekerjaan menunjukkan pasien tidak bekerja mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 8 responden (72,7%). Berdasarkan petani/buruh mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 6 responden (85,7%). Berdasarkan wiraswasta/pedagang mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 5 responden (35,7%). Berdasarkan PNS/TNI, BUMN/Polri mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 3 responden (60,0%). Berdasarkan ibu rumah tangga mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 9 responden (55,6%) Sedangkan untuk kategori efikasi diri cukup mayoritas pekerjaan lain-lain

- (driver, pensiunan, dan perangkat desa) menunjukkan efikasi diri cukup sejumlah 2 responden (66,7%).
5. Efikasi diri dengan rutin berobat menunjukkan pasien dengan 1 minggu sekali mayoritas memiliki efikasi diri kurang sejumlah 1 responden (100%). Berdasarkan rutin berobat 1 bulan sekali mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 32 responden (58,2%). Berdasarkan rutin berobat 2 bulan sekali mayoritas menunjukkan efikasi diri kurang sejumlah 1 responden (100%). Berdasarkan kadang/tidak pernah berobat mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 1 responden (100%).
 6. Efikasi diri dengan lama menderita menunjukkan pasien dengan lama menderita <1 tahun mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 4 responden (50,0%). Berdasarkan lama menderita 1-5 tahun mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 19 responden (59,4%). Berdasarkan lama menderita >5 tahun mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 10 responden (55,6%).
 7. Efikasi diri dengan dukungan keluarga menunjukkan dukungan keluarga baik mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 28 responden (65,1%). Berdasarkan dukungan keluarga cukup mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 4 responden (44,4%). Berdasarkan dukungan keluarga kurang mayoritas menunjukkan efikasi diri cukup sejumlah 4 responden (66,7%).
 8. Efikasi diri secara umum mayoritas menunjukkan efikasi diri baik sejumlah 33 responden (56,9%).

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam aspek klinis keperawatan serta dijadikan sumber informasi oleh puskesmas mengenai pentingnya peningkatan efikasi diri dalam manajemen penyakit diabetes melitus tipe II dengan cara memberikan edukasi atau penyuluhan mengenai pentingnya efikasi diri manajemen diabetes melitus.

2. Bagi Profesi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan secara holistik dengan mengkaji psikologi pasien diabetes melitus tipe 2 terutama terkait efikasi diri sehingga dapat memberikan perawatan yang lebih baik dan efektif

3. Bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe II

Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai sumber informasi tentang pentingnya dalam melakukan manajemen diabetes melitus sehingga dapat memperkuat keyakinan dan persepsi sehingga memiliki efikasi diri yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain yang berhubungan dengan penyakit diabetes melitus tipe 2.